

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara

1. Kondisi Geografis

Tempat penelitian ini adalah Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy di Kalinyamatan, Jepara. Itu berada di Jalan MH. Sulchan, Rt 14 Rw 03, Desa Kriyan, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara. Gus Abdul Rahman S.Hi. mengelola pondok ini di bawah naungan Yayasan Darwis Nusantara, yang berfokus pada pendidikan, seni, dan dakwah. Majelis umum dan tarian sufi adalah kegiatan rutin di pondok pesantren ini. Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy terletak di Desa Kriyan. Desa tersebut berbatasan dengan Desa Robayan di sebelah selatan, Desa Margoyoso di sebelah utara, dan Desa Bakalan di sebelah timur. Sungai Seseq memisahkan Desa Kriyan dari Porwogondo di sebelah barat.¹

Salah satu dari dua belas desa di Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, adalah Desa Kriyan. Desa Kriyan dulunya merupakan pusat kerajaan Kalinyamatan selama pemerintahan Ratu Kalinyamatan, di mana Masjid Al-Makmur Jami didirikan oleh Kyai Jaffar. Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara hanya berjarak sekitar lima puluh meter dari Masjid Jami Al-Makmur. Setiap beberapa waktu, anggota tari sufi dari Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara berkumpul di aula Masjid Jami Al-Makmur untuk melakukan dzikir, sholat, dan tari sufi. menari sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.²

Penelitian awal mulai dilakukan pada bulan Juli 2024 dengan merekam dan mengamati kegiatan dzikir dan doa langsung. Pada bulan berikutnya, penelitian akan dimulai pada bulan Maret 2024 dengan pengumpulan data, wawancara, dan observasi serta pengumpulan data lainnya.

2. Profil Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy

Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara didirikan pada tahun 1992 oleh KH. Muhammad Suhaimi.

¹ Hasil observasi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara, transkrip, 19 Maret 2024.

² Hasil observasi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara, transkrip, 19 Maret 2024.

Setelah KH. Muhammad Suhaimi meninggal dunia pada tahun 2005, Gus Muhammad, anak sulung dari tujuh bersaudara, bertanggung jawab untuk mengelola Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara.³

Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan di Jepara menyelenggarakan berbagai kegiatan. Dalam hal kegiatan spiritual, seperti upacara dzikir dan tarian sufi yang dilakukan di bawah bimbingan Gus Muhammad, semua kegiatan di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara harus diizinkan. Pada malam Jumat dan Senin, ada rutinitas zikir dan tari sufi. Setelah zikir dan doa, ada tari sufi yang diiringi musik islami yang menenangkan. Sebagai karakteristik pesantren, tujuannya yang pertama. Kedua, sebagai metode persuasi untuk mendorong generasi muda untuk masuk ke dunia seni. Ketiga, memberikan pendidikan tasawuf, dan Keempat, menawarkan metode untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁴

Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy memiliki sekitar 30 murid dan 20 murid yang tidak tinggal di sana. Yayasan Darwis Nusantara adalah induk dari Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy, yang resmi didirikan pada tanggal 27 Desember 2016 dan terdaftar sebagai Instansi Pemerintah di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.⁵

3. Sejarah Tari Sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy

Tarian sufi Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy terbentuk pada tahun 2010 yang diawali pada acara Bersholawat Jepara yang dihadiri oleh Habib Syeh dan Syekh Hisyam Muhammad Kabbani, dimana pada saat mahalul qiyam berlangsung terdapat para darwish yang menari berputar-putar. Hal ini membuat Gus Abdul Rahman merasa takjub dan ingin mengetahui bagaimana caranya agar tidak merasa pusing saat melakukan tarian tersebut, sehingga memotivasi dirinya untuk bisa melakukan tarian seperti itu. Lama kelamaan ia mengetahui bahwa tarian tersebut merupakan tarian sufi, yaitu tarian ciptaan

³ Gus Muhammad, wawancara oleh penulis, transkrip, 11 Maret 2024.

⁴ Gus Muhammad, wawancara oleh penulis, transkrip, 11 Maret 2024.

⁵ Hasil dokumentasi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara.

Jalaluddin Rumi yang digunakan sebagai amalan ritual dzikir Tarekat Maulawiyah.⁶

Saat Gus Abdul Rahman membuka media sosial, tanpa sengaja ia melihat Drs. KH Amin Maulana Budi Harjona sedang menampilkan tarian sufi. Kemudian Gus Abdul Rahman menemuinya dan meminta untuk diajari tarian ini, dia setuju bila ada acara di Jepara, dia akan singgah di Pondok Pesantren Nailun Najah untuk mengajarkan tari sufi. Tibalah saatnya Drs. KH Amin Maulana Budi Harjono mengisi acara di Masjid Baiturrohman Robayan Kalinyamatan Jepara, beliau mampir dan mengajarkan tari sufi kepada beberapa santri serta meminta agar Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara dijadikan sebagai pusat pelatihan tari sufi. Gus Muhammad selaku pengasuh Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafi pun langsung tergelitik melihat jenis tarian berputar tersebut sehingga membuat pengurus menyetujuinya dan bersedia untuk berlatih setiap malam Jumat dan Senin malam.⁷

Saat para anggota tari sufi Pondok Pesantren Nailun Najah menghadiri acara tari sufi di Jakarta, mereka bertemu dengan salah satu anggota Tarekat Maulawiyah dan saling mengenal. Tarekat Maulawiyah merupakan tarekat yang mengembangkan tari sufi, tarekat ini mengkhususkan tari sufi hanya untuk anggota tarekat maulawiyah saja. Berdasarkan hal tersebut, para penari sufi Pondok Pesantren Nailun Najah meminta agar diperbolehkan mengembangkan tari sufi di luar Tarekat Maulawiyah. Kemudian Tarekat Maulawiyah mengamini, di sinilah Gus Muhammad yang mengemban tanggung jawab besar untuk mensejahterakan Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafi, dalam waktu singkat berhasil menarik sejumlah santri termasuk anak jalanan untuk belajar tari sufi. . Tak hanya sering tampil di panggung-panggung pada perayaan keagamaan Islam, Gus Muhammad juga bisa memperkenalkan tari sufi pada acara khitanan, pernikahan, dan perayaan keagamaan lainnya.

Seperti filosofi gerak tari sufi yang satu tangan menghadap ke atas dan tangan lainnya menghadap ke bawah, Gus Muhammad ingin keberkahan Tuhan disebarkan ke seluruh bumi. Oleh karena itu tari sufi mulai berkembang di Jepara dan sekitarnya, dan hingga saat ini jumlah penari sufi di Pondok

⁶ Gus Muhammad, wawancara oleh penulis, transkrip, 11 Maret 2024.

⁷ Gus Abdul Rahman, wawancara oleh penulis, transkrip, 17 Maret 2024.

Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara berjumlah 30 orang, yang terus berubah setiap tahunnya..⁸

4. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara

Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy juga mempunyai visi, misi dan tujuan, antara lain:

a. Visi

Menghasilkan peserta didik yang beriman, bertakwa, berwawasan luas dan berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Mendidik peserta didik mempunyai kemantapan aqidah, kedalaman ruhani dan keluhuran akhlak.
- 2) Mendorong peserta didik untuk memiliki keahlian di bidang pemikiran keagamaan dan sosial.
- 3) Mendidik untuk berpikir dan berperilaku mandiri, kritis, terampil dan peduli terhadap lingkungan sosial.
- 4) Meningkatkan pelayanan di berbagai sektor.
- 5) Melengkapi sarana dan prasarana pesantren.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, berilmu, mandiri dan bertanggung jawab..⁹

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Pengalaman Spiritual Penari Sufi Yang dialami di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara

Dalam kegiatan penelitian penulis telah memperoleh berbagai informasi terkait dengan judul yang peneliti buat. Pada kunjungan pertama ke Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara, peneliti melakukan wawancara kepada para pengasuh dan pengasuh pondok pesantren tersebut.

Seperti yang telah diutarakan di atas, bahwa Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara merupakan sebuah pondok pesantren yang merupakan pusat pelatihan tari sufi di Jepara. Dalam praktik tari sufi di Pondok

⁸ Hasil observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara.

⁹ Hasil dokumentasi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara

Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara terdapat pengalaman spiritual saat menampilkan tari sufi.

Gus Muhammad menjelaskan bahwa tari sufi itu seperti sekolah, dimana ada berbagai macam tingkatan pemahaman seperti masa taman kanak-kanak, ada yang SD, SMP, SMA, bahkan ada yang mencapai tahap perguruan tinggi. Ada yang hanya mengikuti perintah-perintah guru dahulu lalu mengerti dan mendalaminya, ada yang mengerti teorinya namun kurang dalam masa prakteknya.¹⁰ Maka penulis mengambil bahan langsung dari seorang sumber yang bisa melakukan tari sufi dan mendapatkan pengalaman spiritual yang berbeda-beda

Berdasarkan rekomendasi yang diberikan pengurus terdapat 3 narasumber yang merupakan penari sufi yang memiliki pengalaman spiritual antara lain:

Tabel 4.1
Identitas Umum Narasumber

Narasumber	Jenis Kelamin	Status	Menjadi Anggota
M	Laki-laki	Penari Sufi (Pengurus)	10 Tahun
AR	Laki-laki	Penari Sufi (Pengurus)	10 tahun
AF	Laki-laki	Penari Sufi (Pengurus)	7 Tahun
BT	Laki-laki	Penari Sufi (Santri)	5 Tahun
MM	Laki-laki	Penari Sufi (Santri)	3 Tahun
BS	Laki-laki	Penari Sufi (Santri)	7 Tahun

Pengalaman mistik atau spiritual mencakup berbagai fenomenal dimana individu merasakan hubungan dengan dimensi transendental atau ilahi. Berikut adalah bentuk-bentuk umum dari pengalaman tersebut antara lain:

a. Pengalaman Kesatuan

Menurut Gus Muhammad, Pengalaman kesatuan dalam tari sufi adalah suatu perjalanan spiritual yang mendalam di mana penari dan pencipta tari menyatu dengan keberadaan ilahi melalui gerakan-gerakan yang bersifat meditatif dan

¹⁰ Gus Muhammad, wawancara oleh penulis, transkrip, 11 Maret 2024

simbolis. Ini bukanlah sekadar rangkaian gerakan fisik, tetapi lebih merupakan ekspresi rohani yang menggambarkan pencarian jiwa untuk bersatu dengan Sang Pencipta. Dalam tari sufi, setiap gerakan memiliki makna mendalam yang mencerminkan perjalanan batin penari menuju kesatuan dengan Tuhan. Gerakan-gerakan tersebut sering kali menggambarkan perjalanan spiritual yang melibatkan tahapan-tahapan seperti pencarian, penyerahan, dan penyatuan. Melalui repetisi gerakan-gerakan ini, penari berusaha mencapai transenden dan mengalami pengalaman mistis yang mendalam.¹¹

Pengalaman kesatuan dalam tari sufi juga seringkali disertai dengan penggunaan musik dan nyanyian yang memperdalam suasana meditatif. Menurut AR dan AF, musik yang dipadukan dengan gerakan-gerakan tari membantu penari mencapai tingkat kesadaran yang lebih tinggi dan memfasilitasi pengalaman transenden yang lebih dalam. Penting untuk diingat bahwa pengalaman kesatuan dalam tari sufi adalah pengalaman yang sangat pribadi dan subjektif. Setiap penari dapat mengalami pengalaman ini dengan cara yang unik bagi dirinya sendiri, tetapi intinya tetap sama: pencarian akan kesatuan dengan Yang Maha Esa melalui ekspresi spiritual dalam gerakan dan musik.¹²

Pengalaman semacam ini bisa dianggap sebagai titik puncak dalam perjalanan spiritual seseorang, membawa pemahaman yang lebih dalam tentang diri sendiri dan eksistensi, seperti yang dialami salah satu narasumber M, AR, AF dan BS. Pada saat melakukan gerakan tari sufi BS merasa kedamaian yang tak tergoyahkan ketika ia menyatu dengan irama tari sufi yang mengalir begitu indah. Di dalam ruang keheningan yang diciptakan oleh gerakan-gerakan yang lembut dan penuh makna, merasakan kehadiran yang begitu kuat dan transenden. Dalam momen yang menakjubkan itu, di tengah gelombang emosi dan pikiran yang tenang dan kedamaian yang melingkupinya.¹³

¹¹ Gus Muhammad dan Ary Farhan, wawancara oleh penulis, transkrip 11 Maret 2024

¹² Gus Abdul Rahman, wawancara oleh penulis, transkrip 17 Maret 2024

¹³ Hasil observasi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara, transkrip, 22 Maret 2024

Dan di tengah-tengah perenungan itu, mata batin M, AR, AF dan BS terbuka untuk melihat lebih dari sekadar gerakan-gerakan fisik. Dalam kilauan cahaya yang memancar dari dalam dirinya sendiri, ia melihat sosok putih yang muncul dengan gemulai, seperti bayangan suci yang menari di atas relung-relung pikirannya. Sosok itu membawa pesan dan cahaya yang memancar dari dalam dirinya sendiri, memeluk dengan kehadiran yang tak terungkap dalam kata-kata. Sebagaimana yang disampaikan narasumber BS sebagai berikut:

“Saat melakukan gerakan tari sufi saya merasa damai mas, pada saat saya menari diruangan rasanya sangat hening dan damai. Ditengah-tengah saat menari mata saya seperti melihat cahaya dan ada sosok bayangan putih. Sosok tersebut seperti ingin membawa pesan tetapi pesan tersebut tidak bisa saya ingat”.¹⁴

Dalam pengalaman yang membingkai dirinya dalam keajaiban dan kesucian. M, AR, AF dan BS merasakan harmoni yang menyatu, seolah ia menjadi satu dengan segala yang ada. Penglihatan sosok putih itu bukanlah sekadar pengalaman fisik, melainkan panggilan dari dimensi yang lebih tinggi, mengajaknya untuk menggali lebih dalam akan makna eksistensi dan hubungan dengan Tuhan. Dalam tari sufi, bukan hanya menari dengan tubuhnya, tetapi juga dengan jiwa dan rohnya, mengikuti alunan takdir yang membawanya pada perjalanan spiritual yang mendalam dan tak terlupakan.¹⁵

b. Mengubah Kesadaran

Menurut Gus Abdul Rahman, mengubah kesadaran dalam tari sufi adalah proses transformatif yang membawa penari melampaui batasan konvensional pemahaman diri dan realitas fisik, menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang eksistensi spiritual dan koneksi dengan yang Ilahi. Ini adalah perjalanan yang memungkinkan penari untuk membuka pintu menuju dimensi batiniah yang lebih luas, di mana kesadaran tidak lagi terbatas pada pemahaman konvensional tentang waktu, ruang, dan identitas

¹⁴ M, AR, AF dan BS, wawancara oleh penulis, transkrip 22 Maret 2024.

¹⁵ M, AR, AF dan BS, wawancara oleh penulis, transkrip 22 Maret 2024.

diri. Dalam konteks tari sufi, pengalaman mengubah kesadaran dimulai dengan kesadaran fisik akan gerakan tubuh. Penari mulai dengan menyelaraskan gerakan mereka dengan irama musik, menciptakan harmoni antara gerakan fisik dan bunyi yang mengalir. Namun, seiring dengan berlanjutnya perjalanan, kesadaran tersebut berkembang melebihi tingkat fisik belaka.¹⁶

Gerakan tubuh dalam tari sufi bukan sekadar representasi estetika atau teknik tari, tetapi menjadi sarana untuk mencapai keadaan meditasi yang mendalam. Dalam meditasi ini, penari mencapai kesadaran yang lebih tinggi yang memungkinkan mereka untuk mengalami keberadaan di luar batasan fisik. Mereka mungkin merasakan getaran batiniah yang mengalir melalui tubuh mereka, merasakan kehadiran Yang Maha Kuasa dalam setiap gerakan dan napas mereka. Selain itu, pengalaman mengubah kesadaran dalam tari sufi juga melibatkan pergeseran dalam persepsi waktu dan ruang. Penari dapat merasa seperti mereka tenggelam dalam keadaan meditasi yang tak terbatas, di mana waktu tampak melambat atau bahkan berhenti sama sekali. Ruang juga dapat terasa lebih luas dan tak terbatas, sebagai perwujudan dari kesadaran akan keberadaan spiritual yang melampaui batasan fisik.¹⁷

Lebih jauh lagi, pengalaman mengubah kesadaran dalam tari sufi sering kali mengarah pada perasaan keterhubungan yang mendalam dengan alam semesta dan segala isinya. Penari mungkin merasa sebagai bagian integral dari web kehidupan yang lebih besar, merasakan kehadiran Tuhan dalam setiap aspek keberadaan. Dengan demikian, mengubah kesadaran dalam tari sufi adalah proses yang mengajak penari untuk melampaui batasan pemahaman diri dan eksistensi fisik, menuju pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan mereka dengan alam semesta dan Yang Maha Kuasa.¹⁸ Ini adalah perjalanan spiritual yang memungkinkan penari untuk merasakan kedamaian batiniah dan koneksi yang mendalam dengan keberadaan yang lebih

¹⁶ Gus Abdul Rahman, wawancara oleh penulis, transkrip 17 Maret 2024

¹⁷ Gus Abdul Rahman, wawancara oleh penulis, transkrip 17 Maret 2024

¹⁸ Gus Abdul Rahman, wawancara oleh penulis, transkrip 17 Maret 2024

besar, seperti halnya yang dialami narasumber M, AR, AF dan BT.¹⁹

Saat M, AR, AF dan BT terlibat dalam gerakan-gerakan lentur tari sufi, ia merasakan sebuah kedamaian yang dalam, seolah-olah seluruh menyatu dalam harmoni yang tak terungkap. Setiap langkahnya menjadi sebuah doa, dan setiap gerakannya adalah sebuah ungkapan dari kehadiran Tuhan. Dalam aliran yang mengalir seperti sungai ke dalam kedalaman hatinya, M, AR, AF dan BT merasakan kehadiran yang melebihi batas dunia nyata, di mana ruang dan waktu tidak lagi memiliki makna.²⁰

Di tengah-tengah gerakan yang menuntunnya menuju pencarian yang tak berujung, tiba-tiba, di dalam alam mimpi bertemu dengan sosok yang bercahaya putih. Sosok itu membawa pesan-pesan yang tak terucapkan namun terasa begitu dalam di relung-relung jiwanya, memperkuat keyakinannya bahwa tidak sendiri dalam perjalanan spiritualnya. Dalam keheningan yang hanyut dalam getaran-getaran tari sufi, merasakan dirinya terhubung dengan keberadaan yang lebih besar, sebuah pengalaman spiritual yang melampaui kata-kata dan memasuki wilayah hatinya. BT mengatakan²¹:

“Saat saya terlibat gerakan tari sufi saya merasakan sebuah kedamaian yang mendalam seperti ada yang menyatu, setiap langkah saya berdo’a dan setiap gerakan seperti ada yang hadir. Ditengah-tengah gerakan tiba-tiba di bawah alam sadar saya, saya bermimpi bertemu sosok cahaya putih, sosok itu seperti ingin membawa pesan tetapi tidak diucapkannya, tetapi terasa begitu tengen kehadirannya dan saya yakin itu adalah pengalaman spiritual yang pernah saya alami”.

c. Ekspresi Spiritual

Pengalaman ekspresi spiritual dalam tari sufi adalah perjalanan yang mendalam dan transformatif di mana penari menggunakan gerakan tubuh, irama musik, dan

¹⁹ M, AR, AF dan BT, wawancara oleh penulis, transkrip 22 Maret 2024.

²⁰ Hasil observasi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara, transkrip, 22 Maret 2024

²¹ M, AR, AF dan BT, wawancara oleh penulis, transkrip 22 Maret 2024.

meditasi untuk mencapai kedamaian batiniah dan koneksi spiritual yang mendalam. Tari sufi bukan hanya seni pertunjukan fisik biasa; itu adalah bentuk meditasi yang bergerak yang mengajak penari untuk mengeksplorasi dimensi batiniah mereka dan mencapai kesadaran yang lebih tinggi tentang diri mereka sendiri dan hubungannya dengan Yang Maha Kuasa. Dalam tari sufi, setiap gerakan tubuh memiliki makna yang mendalam. Gerakan-gerakan ini tidak hanya mengikuti pola-pola tertentu, tetapi juga merangkul filosofi sufi yang kaya akan simbolisme dan makna. Misalnya, gerakan melingkar dalam tari sufi mewakili siklus kehidupan dan kesatuan dengan alam semesta, sementara gerakan mengangkat tangan ke langit mencerminkan aspirasi untuk mencapai kesadaran spiritual yang lebih tinggi.²²

Selain gerakan fisik, unsur musik dan nyanyian juga memainkan peran penting dalam pengalaman ekspresi spiritual dalam tari sufi. Irian musik yang khas dan nyanyian yang merdu menciptakan atmosfer yang mendalam dan menghanyutkan, membawa penari ke dalam keadaan meditasi yang mendalam. Dengan menyelaraskan gerakan tubuh mereka dengan irama musik, penari mengekspresikan kehadiran spiritual mereka dan merasakan getaran batiniah yang mengalir melalui mereka. Namun, pengalaman dalam tari sufi tidak terbatas pada tingkat fisik dan emosional saja, itu juga mencakup dimensi spiritual yang mendalam. Melalui meditasi yang dalam dan fokus yang mendalam, penari dapat mencapai keadaan kesadaran yang menghubungkan mereka dengan Yang Maha Kuasa. Dalam keadaan ini, perasaan individualitas dan pemisahan dari yang lain mulai memudar, dan penari merasakan kehadiran Tuhan dalam setiap gerakan dan napas mereka.²³

Dengan demikian, pengalaman ekspresi spiritual dalam tari sufi adalah perjalanan yang menyeluruh yang menggabungkan gerakan fisik, irama musik, meditasi, dan kehadiran spiritual. Ini bukan hanya pertunjukan tari biasa; itu adalah sarana untuk mencapai kedamaian batiniah, koneksi yang lebih dalam dengan diri sendiri, dan kesatuan dengan keberadaan yang lebih besar. Seperti yang dialami.

²² Ary Farhan, wawancara oleh penulis, transkrip 15 Maret 2024

²³ Hasil observasi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara, transkrip, 22 Maret 2024

Saat M, AR, AF, BS, BT dan MM melakukan gerakan khas dari tari sufi, ia menemukan dirinya terlindung dalam keanggunan yang tak terlukiskan. Setiap gerakan, setiap putaran, membawanya lebih dekat ke dalam relung-relung yang lebih dalam dari dirinya sendiri. Dalam ketenangan yang memeluknya, ia merasakan getaran spiritual yang tak tergambarkan dengan kata-kata. Terlepas dari keramaian di sekitarnya, ia menyinkronkan langkah-langkahnya dengan irama dan dalam harmoni itu, menemukan rumah bagi dirinya yang gelisah.²⁴

Melalui gerakan-gerakan tari yang membawanya M, AR, AF BS, BT dan MM memasuki meditasi yang hidup, di mana pikiran-pikirannya menenangkan dan hatinya bersatu. Dalam kedalaman langkah-langkahnya, ia menemukan makna yang lebih dalam dari sekadar gerakan fisik. Ia mendapati bahwa kehadiran spiritual tidak selalu identik dengan sensasi-sensasi yang menggemparkan atau penglihatan-penglihatan yang ajaib, melainkan kadang-kadang hadir dalam bentuk sederhana seperti rasa tenang yang menyejukkan.²⁵ MM mengungkapkan:

*“Saya saat melakukan gerakan khas tari sufi seperti ada yang melindungi diri saya tetapi saya tidak dapat mengambarkannya dengan kata-kata. Setiap gerakan dan putaran membawa saya lebih dekat ke dalam hati yang melebihi diri saya sendiri. Di dalam ketenangan saya merasakan gerakan spiritual, saat menari itu kondinya ramai dan langkah demi langkah saya seperti menemukan rumah untuk diri saya yang gelisah. Melalui gerakan tari sufi seperti bermeditasi, pikiran saya terasa tenang dan hati saya bersatu”.*²⁶

Dalam momen-momen itu, MM menyadari bahwa pengalaman spiritual tak selalu harus mencari, melainkan bisa hadir dalam ketenangan yang ada di sekitarnya. Dengan setiap langkah yang diambarnya, ia semakin melekat pada esensi keberadaan, memahami bahwa dalam ketenangan itu terdapat kekuatan yang tak terhitung,

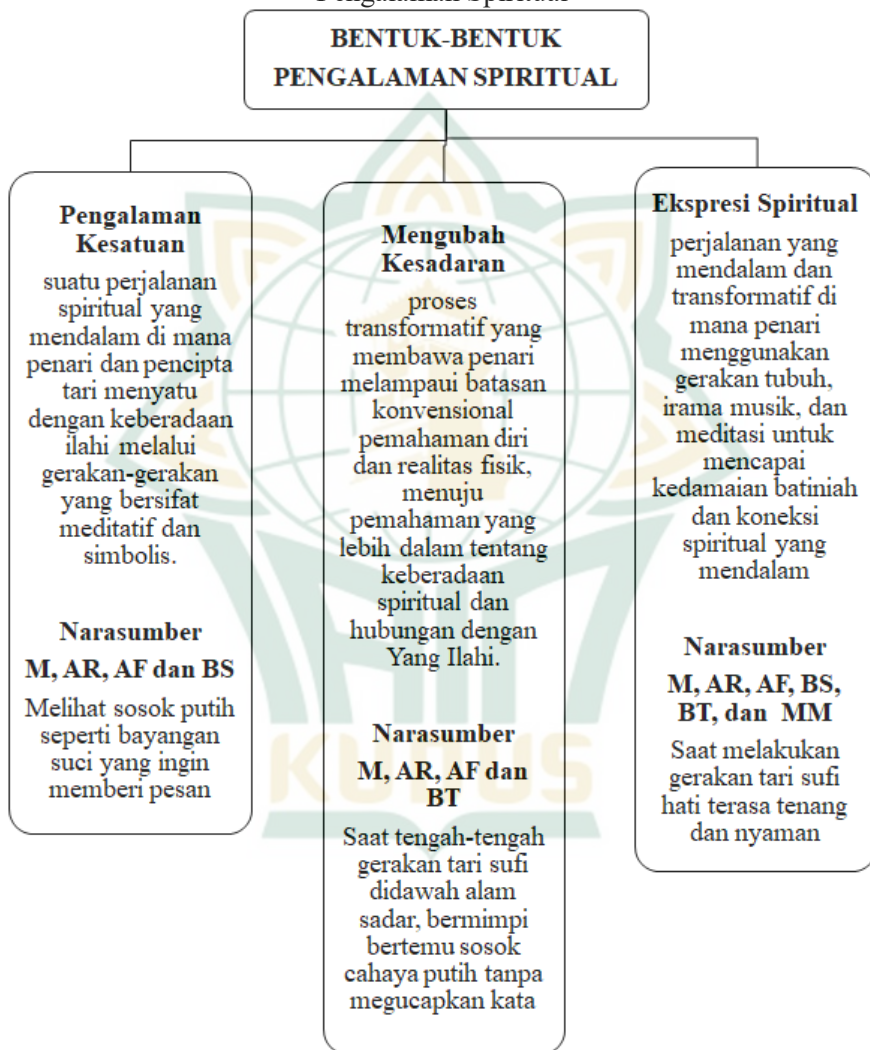
²⁴ M, AR, AF, BS, BT dan MM, wawancara oleh penulis, transkrip 22 Maret 2024.

²⁵ M, AR, AF, BS, BT dan MM, wawancara oleh penulis, transkrip 22 Maret 2024.

²⁶ MM, wawancara oleh penulis, transkrip 22 Maret 2024.

sebuah kekuatan yang mengubahnya secara dalam dan membawanya lebih dekat ke arah kebenaran. Bukan hanya MM saja yang mengalami Ekspresi Spiritual tapi BS dan BT juga.

Gambar 4.1
Pengalaman Spiritual



2. Pemaknaan Pengalaman Spiritual Penari Sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara

Tari sufi, dengan gerakan-gerakannya yang khas dan berirama, memiliki pemaknaan yang dalam dan luas bagi para

penarinya. Berikut adalah bentuk-bentuk pemaknaan yang dialami narasumber tari sufi:

a. Ekspresi Spiritual

Ekspresi spiritual dalam tari Sufi adalah manifestasi dari pencarian spiritual dan pengalaman mistis dalam tradisi Sufisme. Tari Sufi sering kali digunakan sebagai sarana untuk mencapai kesadaran spiritual yang lebih dalam, penyatuan dengan Tuhan, atau pencarian kebenaran hakiki. Dalam tari Sufi, gerakan-gerakan tubuh yang khas, seperti gerakan melingkar, melambangkan revolusi alam semesta, mencerminkan ide pengabdian dan keterhubungan dengan asal-usul segala sesuatu. Gerakan ini seringkali diiringi oleh musik atau nyanyian yang bersifat meditatif, membantu penari untuk mencapai transendensi dan pengalaman mistis.²⁷

Seperti halnya dalam pemaknaan narasumber M, AR dan BS gerakan melingkar dalam tari sufi menjadi sebuah pencerminan dari perjalanan yang tak berkesudahan. Setiap putaran menjadi sebuah metafora dari siklus kehidupan, yang tak pernah berhenti berputar. Dalam gerakan ini, BS merasakan kehadiran Tuhan yang mengalir melalui setiap detik waktu, mengingatkannya bahwa kehidupan adalah sebuah perjalanan yang terus menerus, dengan awal dan akhir yang tak terlihat.²⁸

Gerakan melingkar juga mencerminkan pencarian yang tak berujung. M, AR dan BS menyadari bahwa dalam setiap putaran, ia sedang melakukan perjalanan menuju kedalaman dirinya sendiri, menuju kebenaran hakiki yang tersembunyi di balik lapisan-lapisan ego dan keduniaan. Dalam gerakan yang terus berulang itu, ia menemukan kesempatan untuk menyatukan pikiran, tubuh, dan jiwa, menggali potensi spiritualnya yang tersembunyi.²⁹

Selain itu bagi M, AR dan BS gerakan melingkar adalah sebuah simbol dari hubungan yang tak terputus antara manusia dan alam semesta. Ia merasakan bahwa setiap putaran membawa ia lebih dekat kepada esensi universal yang menyatu dalam keberagaman ciptaan Tuhan. Dalam gerakan ini, ia merasakan keberadaan dirinya sebagai bagian

²⁷ Gus Muhammad, wawancara oleh penulis, 11 Maret 2024

²⁸ Hasil observasi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara, transkrip, 22 Maret 2024

²⁹ M, AR dan BS, wawancara oleh penulis, transkrip 22 Maret 2024.

tak terpisahkan dari kehidupan itu sendiri, dan dalam kesadaran itu, ia menemukan kedamaian yang tak tergoyahkan.³⁰

Dalam keseluruhan pemaknaan ini, Gerakan melingkar dalam tari sufi memberi kesempatan pada M, AR dan BS untuk bersatu dengan kebenaran yang lebih luas. Setiap gerakan, setiap putaran, membawa ia lebih dekat kepada kehadiran Tuhan, membantu ia merasakan getaran spiritual yang mengalir melalui setiap serat jiwanya. Dalam gerakan melingkar ini tidak hanya menari, tetapi juga merayakan keberadaan, menghormati kehidupan dalam semua keajaibannya, dan menyampaikan rasa syukurnya kepada Sang Pencipta.³¹

b. Mediasi Spiritual

Pemaknaan mediasi spiritual dalam tari Sufi sebagai jalan rohani mengacu pada penggunaan gerakan tubuh, musik, dan nyanyian dalam konteks praktik rohani untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang diri sendiri, Tuhan, dan alam semesta. Dalam tradisi Sufi, tari dipandang sebagai sarana untuk mengalami kesatuan dengan Tuhan atau pencarian kebenaran hakiki. Sebagai jalan rohani, tari Sufi dianggap sebagai bentuk meditasi yang dinamis. Melalui gerakan-gerakan yang terkoordinasi dengan pernapasan, penari menciptakan kedalaman dalam meditasi mereka, memungkinkan mereka untuk merasakan kehadiran Tuhan dalam setiap gerakan. Tari Sufi juga sering diiringi oleh musik dan nyanyian yang bersifat meditatif, membantu penari untuk memasuki keadaan kesadaran yang lebih tinggi dan mencapai pengalaman mistis.³²

Dalam konteks jalan rohani, tari Sufi juga dapat dianggap sebagai perjalanan menuju pencerahan atau kesadaran spiritual yang lebih tinggi. Melalui praktik tari, penari bertujuan untuk melepaskan ego dan menyatukan diri dengan keberadaan yang lebih besar. Ini bukan hanya sekadar gerakan fisik, tetapi juga proses transformatif yang memungkinkan penari untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri dan hubungan mereka dengan Tuhan. Seperti halnya bagi AF dan BT,

³⁰ M, AR dan BS, wawancara oleh penulis, transkrip 22 Maret 2024.

³¹ M, AR dan BS, wawancara oleh penulis, transkrip 22 Maret 2024.

³² Gus Muhammad, wawancara oleh penulis, transkrip 11 Maret 2024

pengalaman mendalam dari gerakan-gerakan yang berulang-ulang dalam tari sufi tidak hanya sekadar latihan fisik, ia melihatnya sebagai sebuah perjalanan menuju ke dalam yang membawa kedamaian dan kesadaran yang mendalam. Gerakan-gerakan yang diulang dengan ritme yang tenang dan lembut memainkan peran penting dalam menciptakan suasana meditatif yang menenangkan pikiran dan jiwa.

Ketika AF dan BT menari, ia merasakan dirinya tenggelam dalam arus yang melambangkan keberadaan itu sendiri. Dengan setiap gerakan yang berulang-ulang, ia merasakan pikirannya mulai mereda dari kebisingan dunia luar, dan ia membiarkan dirinya terbawa oleh aliran yang tak terbendung dari kehadiran Tuhan. Dalam keadaan ini, ia mengalami kedamaian yang mendalam di dalam dirinya, seperti menyelam ke dalam lautan yang tenang dan dalam.³³

Gerakan yang berulang-ulang juga membantu AF dan BT untuk menenangkan jiwa yang gelisah. Dengan fokus pada ritme yang konstan, ia merasa bahwa setiap gerakan membawanya lebih dekat kepada keadaan ketenangan yang membebaskan dari kecemasan dan stres. Pikirannya menjadi lebih fokus, dan ia merasakan hubungan yang lebih dalam dengan dirinya sendiri dan dengan kekuatan yang lebih besar dari dirinya.³⁴

Dalam meditasi yang diwujudkan melalui gerakan-gerakan yang berulang-ulang, AF dan BT menemukan ruang untuk merenungkan makna kehidupan dan eksistensi. Ia membiarkan dirinya terbawa oleh irama yang tak terdengar, mengalami momen-momen transenden di mana ia merasa terhubung dengan asal-usulnya dan dengan esensi universal. Dalam keheningan yang dihadirkan oleh gerakan yang terus-menerus, ia merasakan kehadiran yang tak terungkap dari Yang Maha Esa, dan ia merasa berada di tengah-tengah keajaiban yang tak terbatas dari penciptaan.³⁵

Dengan memaknai gerakan-gerakan yang berulang-ulang dengan kedalaman yang mendalam, AF dan BT merasakan bahwa ia bukan hanya menari, tetapi juga melakukan perjalanan rohani yang mendalam. Melalui tari sufi, ia

³³ Hasil observasi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara, transkrip, 22 Maret 2024

³⁴ AF dan BT, wawancara oleh penulis, transkrip 22 Maret 2024.

³⁵ AF dan BT, wawancara oleh penulis, transkrip 22 Maret 2024.

menemukan cara untuk menyatukan dirinya dengan kekuatan spiritual yang lebih besar, mengalami kedamaian yang tak tergoyahkan di tengah-tengah kebisingan dunia, dan menemukan kembali keberadaan yang lebih tinggi di dalam dirinya sendiri.

c. Simbolisme Mistis

Pemaknaan simbolisme mistis dalam tari Sufi terkait dengan hubungan manusia dengan Tuhan melibatkan interpretasi mendalam tentang simbol-simbol yang terkandung dalam gerakan, musik, dan ritual tari Sufi. Simbolisme ini mencerminkan pencarian kesatuan dengan Tuhan, pengalaman spiritual yang mendalam, dan perjalanan menuju pemahaman yang lebih dalam tentang keberadaan manusia dalam konteks spiritual.³⁶

Seperti halnya Bagi MM, setiap gerakan dalam tari sufi bukan hanya sekadar gerakan fisik, ia melihatnya sebagai simbol dari hubungan yang mendalam antara manusia dan Tuhan, serta sebagai cerminan dari makna yang lebih dalam tentang kehidupan itu sendiri. Dalam setiap langkah yang diambilnya, MM merasakan bahwa ia sedang mengikuti jejak yang telah digariskan oleh para sufi terdahulu, sebuah perjalanan yang membawanya lebih dekat kepada pemahaman yang lebih dalam tentang eksistensi dan keberadaan.³⁷

Gerakan-gerakan dalam tari sufi tidak hanya mengekspresikan keinginan manusia untuk mencapai kesatuan dengan Sang Pencipta, tetapi juga menggambarkan perjalanan jiwa manusia menuju pencarian makna kehidupan yang hakiki. Ketika MM menari, ia merasakan dirinya tenggelam dalam aliran yang tak terbatas dari kebijaksanaan Tuhan, sebuah aliran yang membawanya melampaui batas-batas keduniaan menuju kesadaran yang lebih tinggi.³⁸

Melalui gerakan-gerakan yang menggambarkan pencarian dan penyerahan diri kepada Tuhan, MM memaknai bahwa kehidupan adalah sebuah perjalanan spiritual yang penuh dengan makna. Setiap gerakan membawanya lebih dekat kepada pemahaman yang lebih dalam tentang

³⁶ Gus Muhammad, wawancara oleh penulis, transkrip 11 Maret 2024

³⁷ Hasil observasi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara, transkrip, 22 Maret 2024

³⁸ MM, wawancara oleh penulis, transkrip 22 Maret 2024.

eksistensi manusia dan tujuan hidupnya di dunia ini. Dalam gerakan-gerakan yang menggambarkan siklus kehidupan, MM menyadari bahwa setiap detik yang dihabiskannya di dunia ini adalah kesempatan untuk merasakan kehadiran Tuhan dalam segala hal yang ada.³⁹

Lebih dari sekadar tarian, gerakan-gerakan dalam tari sufi memberi kesempatan bagi MM untuk merenungkan filosofi yang mendalam tentang hubungan manusia dengan Tuhan dan makna kehidupan. Dalam setiap putaran dan langkahnya, ia merasakan panggilan yang mengajaknya untuk lebih menghayati makna dari setiap momen yang diberikan kepadanya. Dalam kesadaran ini, MM menemukan kedalaman yang tak terhingga dalam keberadaannya, serta pemahaman yang lebih luas tentang peran manusia di dunia ini.⁴⁰

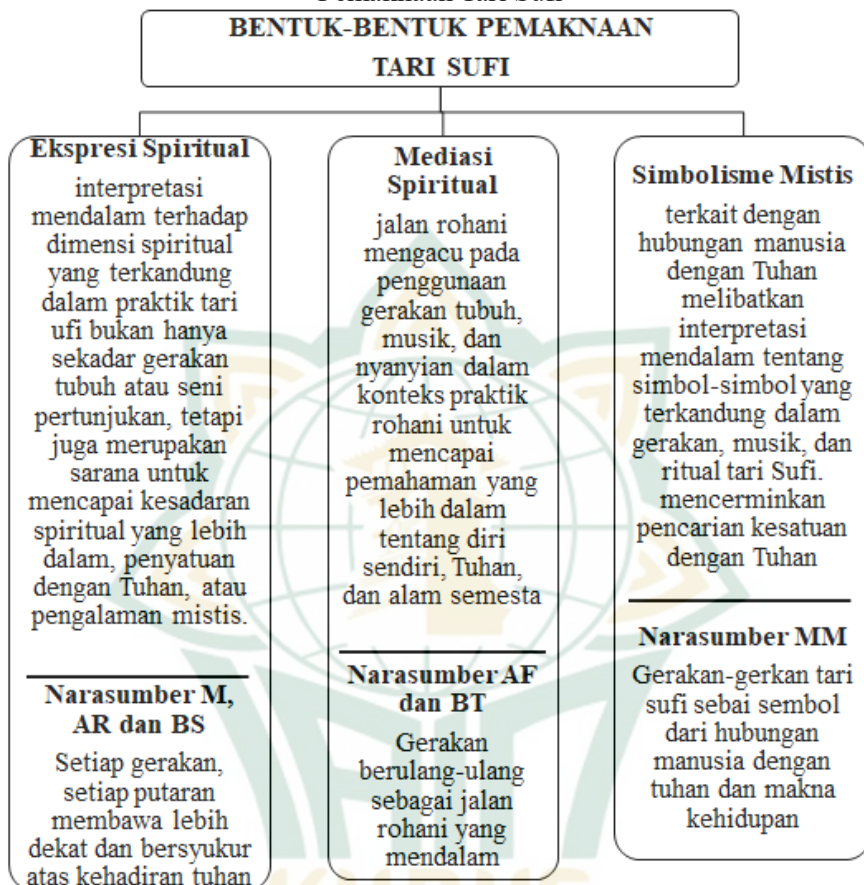
Dengan memaknai gerakan-gerakan dalam tari sufi sebagai simbol dari hubungan manusia dengan Tuhan dan makna kehidupan, MM merasakan bahwa ia tidak hanya menari, tetapi juga mengalami perjalanan spiritual yang mendalam. Melalui tarian ini, ia menemukan cara untuk menyatukan dirinya dengan kekuatan yang lebih besar, merasakan kedamaian yang tak tergoyahkan, dan mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang tujuan hidupnya di dunia ini.⁴¹

³⁹ MM, wawancara oleh penulis, transkrip 22 Maret 2024.

⁴⁰ MM, wawancara oleh penulis, transkrip 22 Maret 2024.

⁴¹ MM, wawancara oleh penulis, transkrip 22 Maret 2024.

Gambar 4.2
Pemaknaan Tari Sufi



3. Implikasi Pengalaman Spiritual Penari Sufi Santri Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Terhadap Perubahan Akhlak

Pengalaman spiritual dalam tari sufi memiliki implikasi yang mendalam dan luas dalam kehidupan seseorang. Berikut adalah beberapa bentuk implikasi yang mungkin timbul dari pengalaman spiritual tari sufi:

a. Transformasi Positif

Transformasi positif dalam pengalaman spiritual tari sufi merujuk pada perubahan yang signifikan dalam diri seseorang menuju keadaan yang lebih baik, lebih harmonis, dan lebih damai sebagai hasil dari praktik spiritual dalam tari sufi. Ini melibatkan pemahaman yang lebih dalam tentang

diri sendiri, kedamaian batin, pengendalian emosi, dan peningkatan kesadaran spiritual. Transformasi ini dapat mencakup pemahaman yang mendalam tentang hakikat kehidupan, kasih sayang, dan hubungan dengan Tuhan.⁴²

Dalam hal ini, individu yang awalnya mengalami pergaulan yang tidak terkontrol dan gelisah, melalui praktik tari sufi, mengalami perubahan menjadi pribadi yang lebih baik dan merasa lebih damai. Ini menunjukkan bahwa pengalaman spiritual dalam tari sufi telah membawa perubahan yang positif dalam perilaku dan keadaan mental seseorang. Transformasi positif ini sering kali merupakan salah satu tujuan utama dari praktik spiritual seperti tari sufi. Melalui meditasi, introspeksi, dan pengalaman langsung dengan dimensi spiritual, seseorang dapat menemukan kedamaian batin dan meraih pemahaman yang lebih mendalam tentang diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka. Dalam hal ini, pengalaman pergaulan yang tidak terkontrol dan gelisah menjadi pribadi yang lebih baik dan merasa lebih damai dapat dipandang sebagai hasil langsung dari perjalanan spiritual yang dialami melalui tari sufi.⁴³

Seperti halnya tari sufi memberikan manfaat yang berharga bagi BS yang sedang mengalami pergaulan yang tidak terkontrol. Dalam kehidupan yang serba cepat dan penuh tekanan seperti saat ini, tari sufi menjadi seperti yang menawarkan ketenangan dan kedamaian yang begitu dibutuhkan. Melalui gerakan-gerakan yang indah dan ritmis, tari sufi membawa BS pada sebuah perjalanan spiritual yang mendalam, membebaskannya dari belenggu-benggu kegelisahan dan kekhawatiran yang mungkin melanda pikirannya.⁴⁴

Dalam setiap langkahnya, tari sufi mengajak BS untuk merenung, mengalami kesadaran lebih dalam tentang dirinya dan hubungannya dengan alam semesta. Gerakan yang terus berputar melambangkan siklus kehidupan yang tak terputus, mengajarkan BS untuk menerima perubahan dan keterbatasan dirinya dengan lapang dada. Dalam proses ini, BS belajar untuk melepaskan kontrol yang berlebihan atas

⁴² Gus Muhammad, wawancara oleh penulis, transkrip 11 Maret 2024

⁴³ Gus Muhammad, wawancara oleh penulis, transkrip 11 Maret 2024

⁴⁴ Hasil observasi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara, transkrip, 22 Maret 2024

keadaan dan orang lain, dan mengalami kelegaan yang datang dari menerima bahwa tidak semua hal dapat diatur.⁴⁵

Lebih dari sekadar gerakan fisik, tari sufi juga menghidupkan kebersamaan spiritual. Ketika BS berada di lingkungan tari sufi, ia Terhubung dengan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama, mencari makna dan kedamaian dalam kehidupan yang penuh dengan kekacauan. Dengan berbagi pengalaman dan cerita mereka, BS merasa didukung dan terinspirasi untuk terus maju dalam perjalanan ke arah pemulihan dan pertumbuhan pribadinya.⁴⁶

Secara keseluruhan, manfaat tari sufi bagi BS yang mengalami pergaulan yang tidak terkontrol. Dari kegelisahan, ia menemukan kedamaian yang baru. Tari sufi bukan hanya sekadar tarian, tetapi juga sebuah perjalanan spiritual yang membawa BS pada pemahaman yang lebih dalam tentang dirinya dan tempatnya di dunia.⁴⁷

b. Transformasi Moral

Transformasi moral dalam pengalaman spiritual tari sufi merujuk pada perubahan yang signifikan dalam perilaku, sikap, dan nilai-nilai seseorang menuju keadaan yang lebih baik, lebih terpuji, dan lebih bermoral sebagai hasil dari praktik spiritual dalam tari sufi. Ini melibatkan pengembangan sifat-sifat moral yang positif, seperti kesabaran, kasih sayang, kejujuran, dan penghargaan terhadap kehidupan yang bermakna. Dalam konteks ini, seseorang yang awalnya bandel dan sulit diatur telah mengalami perubahan menjadi pribadi yang baik, teratur, dan tercerahkan melalui praktik spiritual dalam tari sufi.⁴⁸

Transformasi moral dan spiritual seperti ini sering kali menjadi salah satu tujuan dari praktik spiritual seperti tari sufi. Melalui meditasi, refleksi, dan pengalaman langsung dengan dimensi spiritual, seseorang dapat mengatasi kecenderungan negatif dalam perilaku dan karakter mereka, serta mengembangkan sifat-sifat yang lebih positif dan terpuji, seperti kesabaran, kebijaksanaan, dan kasih sayang.⁴⁹

⁴⁵ BS, wawancara oleh penulis, transkrip 22 Maret 2024.

⁴⁶ BS, wawancara oleh penulis, transkrip 22 Maret 2024.

⁴⁷ BS, wawancara oleh penulis, transkrip 22 Maret 2024.

⁴⁸ Gus Muhammad, wawancara oleh penulis, transkrip 11 Maret 2024

⁴⁹ Gus Muhammad, wawancara oleh penulis, transkrip 11 Maret 2024

Seperti yang dialami M, AR, AF, BS, BT dan MM tari sufi memiliki manfaat yang luar biasa bagi yang memiliki sifat bandel dan sulit diatur. Dalam kehidupan yang penuh dengan tantangan dan godaan untuk melanggar aturan, tari sufi menjadi seperti penuntun yang lembut namun kuat untuk menemukan jalan ke arah kedamaian dan keteraturan.⁵⁰

Dalam setiap gerakannya, tari sufi mengajak M, AR, AF, BS, BT dan MM untuk menemukan kehadiran dan kesadaran yang lebih dalam. Melalui langkah-langkah yang mengalir dan perlahan, diajak untuk merenung dan memahami betapa pentingnya kesederhanaan dan ketenangan dalam menghadapi kehidupan yang kompleks. Gerakan-gerakan yang konsisten dan berulang memberikan pola dan struktur yang dibutuhkan oleh M, AR, AF, BS, BT dan MM yang cenderung bandel dan sulit diatur, membantu menciptakan rasa keteraturan dan stabilitas dalam kekacauan yang mungkin melanda kehidupannya.⁵¹

Lebih dari sekadar tarian, tari sufi juga mengajarkan M, AR, AF, BS, BT dan MM tentang pentingnya pengendalian diri dan kesabaran. Dalam proses mengekspresikan diri melalui gerakan-gerakan yang indah, belajar untuk mengendalikan impuls-impulsnya dan menemukan kekuatan dalam kesederhanaan. Dengan mengikuti aliran musik dan gerakan tari, merasakan harmoni yang timbul dari keseimbangan antara pikiran, tubuh, dan jiwa.⁵²

Selain itu, tari sufi juga membawa M, AR, AF, BS, BT dan MM pada pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan tujuan hidupnya. Dalam momen-momen reflektif yang ditawarkan oleh tarian ini, memiliki kesempatan untuk mempertimbangkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang ingin dipegang teguh dalam kehidupannya. Dengan menyelami dimensi spiritual dari tari sufi, menemukan kedamaian dan kebijaksanaan yang membantunya mengatasi ketidakpastian dan kegelisahan yang mungkin melanda pikirannya.⁵³

Secara keseluruhan, manfaat tari sufi bagi M, AR, AF, BS, BT dan MM yang bandel dan sulit diatur. Hingga

⁵⁰ Hasil observasi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara, transkrip, 22 Maret 2024

⁵¹ BT, wawancara oleh penulis, transkrip 22 Maret 2024.

⁵² BT, wawancara oleh penulis, transkrip 22 Maret 2024.

⁵³ BT, wawancara oleh penulis, transkrip 22 Maret 2024.

mendukung pertumbuhan spiritual, tarian ini membawa perjalanan spiritual yang membantunya menjadi pribadi yang lebih tenang, teratur, dan tercerahkan.⁵⁴

c. Transformasi Kesabaran Keteguhan

Transformasi kesadaran dan keteguhan dalam pengalaman spiritual tari sufi merujuk pada perubahan yang signifikan dalam pemahaman diri, pemahaman akan hakikat kehidupan, serta kekuatan mental dan emosional seseorang dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan sebagai hasil dari praktik spiritual dalam tari sufi. Ini melibatkan pengembangan kesadaran yang lebih dalam akan keberadaan diri, hubungan dengan Yang Maha Kuasa, dan keterhubungan dengan alam semesta, serta kekuatan mental dan emosional yang diperlukan untuk menjalani kehidupan dengan penuh kebijaksanaan, keteguhan, dan keberanian. Dalam konteks ini, individu yang awalnya nakal atau memiliki perilaku yang tidak terkendali telah mengalami perubahan menjadi pribadi yang lebih sadar dan kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan.⁵⁵

Transformasi semacam ini mencerminkan pengalaman spiritual yang mendalam yang dapat terjadi melalui praktik tari sufi. Melalui meditasi, refleksi, dan penghayatan ajaran-ajaran sufi, seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri, hubungan dengan yang Maha Kuasa, dan makna kehidupan. Ini dapat menghasilkan perubahan sikap mental dan emosional yang kuat, membuat individu lebih tegar dan sadar dalam menghadapi berbagai situasi hidup.⁵⁶

Seperti halnya yang dialami M, AR, AF, BS, BT dan MM Tari sufi memberikan manfaat yang sangat berharga bagi M, AR, AF, BS, BT dan MM yang seringkali dikategorikan sebagai nakal. Dalam kehidupan yang penuh gejolak dan godaan, tari sufi menjadi sebuah wahana untuk menemukan kebijaksanaan dan kedamaian dalam dirinya sendiri.⁵⁷

Melalui langkah-langkah yang mengalir dan berirama, tari sufi mengajak M, AR, AF, BS, BT dan MM untuk memasuki ruang batin yang tenang dan mendalam. Dalam

⁵⁴ BT, wawancara oleh penulis, transkrip 22 Maret 2024.

⁵⁵ Gus Muhammad, wawancara oleh penulis, transkrip 11 Maret 2024

⁵⁶ Gus Muhammad, wawancara oleh penulis, transkrip 11 Maret 2024

⁵⁷ Gus Muhammad, wawancara oleh penulis, transkrip 11 Maret 2024

setiap gerakan diajak untuk merenung dan menemukan kehadiran yang sejati, menyadari bahwa kebahagiaan sejati tidak ditemukan dalam perilaku yang impulsif dan nakal, melainkan dalam kedamaian hati dan pikiran yang dihasilkan dari keterhubungan dengan diri sendiri dan Yang Maha Kuasa.⁵⁸

Selain itu, tari sufi mengajarkan M, AR, AF, BS, BT dan MM tentang kesederhanaan dan pengendalian diri. Dalam gerakan-gerakan yang terus berputar, belajar untuk menemukan keseimbangan antara keinginan dan kebutuhan, antara ekspresi diri dan tanggung jawab. Dengan demikian, tari sufi menjadi sebuah perjalanan pembelajaran bagi M, AR, AF, BS, BT dan MM, di mana ia belajar bahwa kemurahan hati, kesabaran, dan kesadaran adalah kunci untuk mengatasi sifatnya yang nakal.⁵⁹

Tari sufi juga menjadi sarana bagi untuk menyelami dimensi spiritualnya. Melalui meditasi yang tersirat dalam gerakan-gerakan tari, M, AR, AF, BS, BT dan MM memiliki kesempatan untuk menggali lebih dalam tentang makna hidupnya dan tujuan eksistensinya. Dalam momen-momen keheningan dan refleksi yang disediakan oleh tari sufi, dapat menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan batinnya, mengarahkannya pada pemahaman yang lebih dalam tentang diri sendiri.⁶⁰

Secara keseluruhan, manfaat tari sufi bagi M, AR, AF, BS, BT dan MM yang nakal adalah mengubah pola pikir dan perilakunya. Dari mengajarkan keterhubungan dengan diri sendiri hingga memperdalam makna spiritualitas, tari sufi membawa MM pada perjalanan spiritual yang membantunya menjadi pribadi yang lebih sadar dan tenang dalam menghadapi kehidupan yang penuh godaan dan tantangan.⁶¹

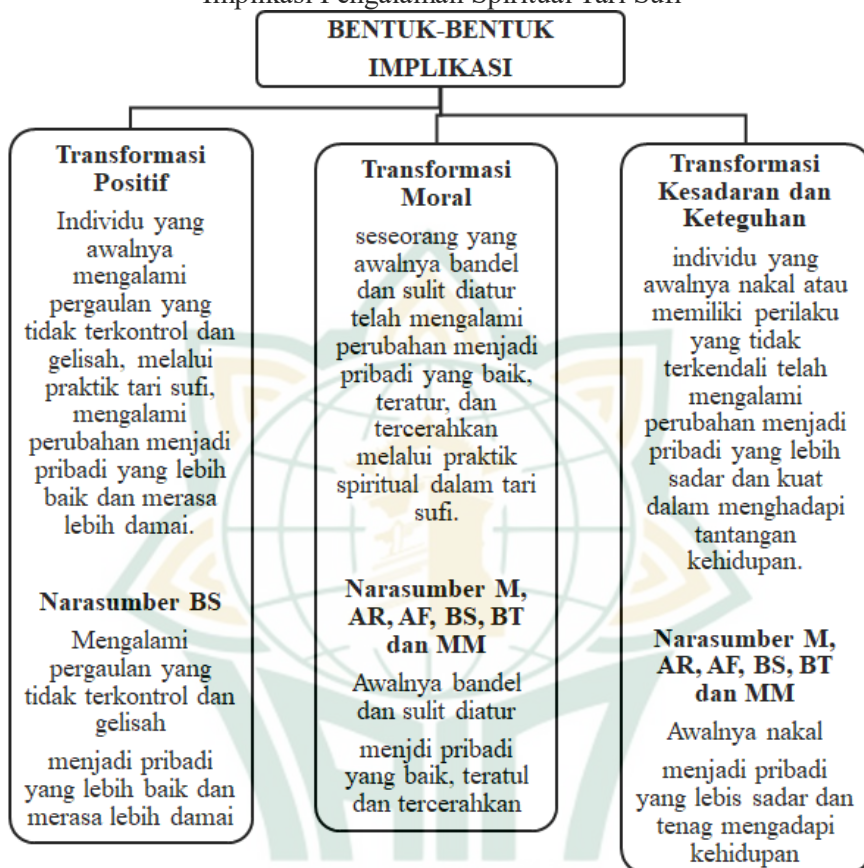
⁵⁸ MM, wawancara oleh penulis, transkrip 22 Maret 2024.

⁵⁹ MM, wawancara oleh penulis, transkrip 22 Maret 2024.

⁶⁰ MM, wawancara oleh penulis, transkrip 22 Maret 2024.

⁶¹ MM, wawancara oleh penulis, transkrip 22 Maret 2024.

Gambar 4.3
Implikasi Pengalaman Spiritual Tari Sufi



C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pengalaman Spiritual Penari Sufi Yang dialami Santri di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara

Tari Sufi tidak sekadar gerakan fisik tetapi juga mencakup dimensi spiritual yang mendalam. Para penari Sufi menganggap tarian ini sebagai cara untuk mencapai kesatuan dengan Tuhan atau pencarian kebenaran spiritual. Gerakan-gerakan dalam tarian ini sering kali diinterpretasikan sebagai ekspresi pencarian atau perjalanan rohani menuju kehadiran

Ilahi.⁶² Bagi para penari Sufi, tarian ini bukan sekadar seni tetapi juga ritual yang mendalam. Mereka sering kali melaporkan pengalaman-pengalaman mistik seperti perasaan kesatuan dengan alam semesta, kehilangan diri dalam gerakan, atau ekstase spiritual.⁶³

Pengalaman mistik atau spiritual dalam tari sufi adalah bahwa praktik ini menggambarkan perjalanan mendalam menuju kesatuan dengan Yang Maha Esa melalui ekspresi rohani dalam gerakan, musik, dan meditasi. Dalam pengalaman kesatuan, penari mencapai kedamaian batin dan koneksi spiritual yang mendalam dengan meresapi setiap gerakan tari sebagai bagian dari pencarian jiwa untuk bersatu dengan Sang Pencipta. Pengalaman ini sangat subjektif dan personal, di mana setiap penari dapat mengalami kedamaian yang mendalam dan transenden yang memungkinkan mereka untuk melampaui batasan pemahaman konvensional tentang eksistensi fisik.⁶⁴

Pengalaman kesatuan di mana seseorang merasa bersatu atau menyatu dengan sesuatu yang lebih besar dari dirinya sendiri, seperti alam semesta, Tuhan, atau kesadaran kolektif disebut "pengalaman kesatuan". Pengalaman ini dapat menjadi mistis atau spiritual dan seringkali terjadi dalam praktik keagamaan, meditasi, atau pengalaman transformatif. Pengalaman ini dapat menyebabkan perubahan besar dalam pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang serta memberikan rasa kesadaran yang lebih besar tentang diri mereka sendiri.⁶⁵

Selanjutnya pengalaman mengubah kesadaran dalam tari sufi membawa penari melewati batasan-batasan konvensional pemahaman diri dan realitas fisik menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang eksistensi spiritual dan koneksi dengan yang Ilahi. Ini adalah perjalanan transformatif yang memungkinkan penari untuk merasakan keberadaan di luar batasan fisik, merasakan keterhubungan yang mendalam dengan alam semesta,

⁶² Ahmad Zaini, "The Spiritual Journey through Movement: Understanding Sufi Dance," *Journal of Islamic Studies and Sufism* (2018).

⁶³ Fatima Rahimi, "Sacred Movement: Sufi Dance as a Spiritual Practice," *Journal of Religious Studies* (2020).

⁶⁴ Gus Abdul Rahmad, wawancara oleh penulis, transkrip 17 Maret 2024

⁶⁵ Roland R. Griffiths et al., "Psilocybin-occasioned mystical-type experience in combination with meditation and other spiritual practices produces enduring positive changes in psychological functioning and in trait measures of prosocial attitudes and behaviors," *Journal of Psychopharmacology* 32, no. 1 (2018), hal 49-69.

dan mengalami pergeseran dalam persepsi waktu dan ruang. Melalui meditasi dan kesadaran yang mendalam, penari mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan mereka dengan alam semesta dan Yang Maha Kuasa.⁶⁶

Mengubah kesadaran mengacu pada proses di mana seseorang mengalami peningkatan kesadaran atau pemahaman tentang diri mereka sendiri, lingkungan, atau realitas. Ini dapat mencakup berbagai metode atau pengalaman, seperti meditasi, hipnosis, penggunaan zat psikoaktif, atau pengalaman alam. Mengubah kesadaran seringkali dapat menghasilkan berbagai pengalaman subjektif, seperti perasaan ekstasi, perubahan persepsi waktu, atau pemahaman yang lebih dalam tentang eksistensi.⁶⁷

Sedangkan pengalaman ekspresi spiritual dalam tari sufi adalah perjalanan menyeluruh yang menggabungkan gerakan fisik, irama musik, meditasi, dan kehadiran spiritual untuk mencapai kedamaian batiniah, koneksi yang lebih dalam dengan diri sendiri, dan kesatuan dengan keberadaan yang lebih besar. Ini bukan hanya pertunjukan fisik biasa, tetapi sarana untuk merasakan getaran spiritual yang tak tergambarkan, menemukan rumah dalam ketenangan, dan merasakan kekuatan transformasional dalam keberadaan. Dengan demikian, tarian sufi tidak hanya sebagai seni pertunjukan, tetapi juga sebagai bentuk meditasi yang bergerak yang membawa penari pada perjalanan spiritual yang mendalam dan tak terlupakan.⁶⁸

Ekspresi spiritual mencakup berbagai aspek spiritualitas, seperti kepercayaan pada kekuatan yang lebih besar, pencarian makna, pengalaman misterius, kepedulian terhadap orang lain, dan praktik keagamaan atau meditasi. Ini juga mencakup manifestasi atau ungkapan aspek spiritualitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui tindakan, sikap, atau komunikasi.⁶⁹

⁶⁶ Gus Abdul Rahmad, wawancara oleh penulis, transkrip 17 Maret 2024

⁶⁷ Robin L. Carhart-Harris dan David J. Nutt, "Serotonin and brain function: a tale of two receptors," *Journal of Psychopharmacology* 31, no. 9 (2017): 1091–1120.

⁶⁸ Gus Abdul Rahmad, wawancara oleh penulis, transkrip 17 Maret 2024

⁶⁹ Kevin S. Seybold dan Charles S. Hill, "The Role of Religion and Spirituality in Mental and Physical Health," *Current Directions in Psychological Science* 10, no. 1 (2001): 21-24.

2. Analisis Memaknai Pengalaman Spiritual Penari Sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafi Kalinyamatan Jepara

Tari Sufi dipandang sebagai ekspresi dari pencarian spiritual yang intens, di mana penari mengharapkan kesatuan dengan Tuhan melalui gerakan-gerakan yang mengalir secara meditatif. Ini mencerminkan upaya untuk melepaskan ego dan mencapai kehadiran Tuhan. Gerakan-gerakan dalam Tari Sufi memiliki simbolisme yang mendalam. Misalnya, gerakan berputar (whirling) diinterpretasikan sebagai simbol pencarian atau perjalanan spiritual penari menuju Tuhan. Gerakan lainnya seperti gerakan melingkar atau berayun juga menggambarkan aspek-aspek perjalanan rohani yang berbeda.⁷⁰

Tari Sufi sering kali dipraktikkan dalam konteks ritual, di mana musik, gerakan tubuh, dan meditasi batin digunakan untuk mencapai keadaan ekstatis (wajd) dan kehadiran Ilahi (wusul). Pengalaman ini dianggap sebagai pengalaman mistik yang mendalam bagi para penari.⁷¹

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan diketahui bahwa tari sufi bagi santri di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafi Kalinyamatan Jepara, tari sufi tidak hanya sekedar gerak fisik saja, namun juga mempunyai makna yang dalam dan luas bagi penarinya. Bahwa tarian sufi mempunyai makna yang dalam dan luas bagi penarinya, yang meliputi aspek ekspresi spiritual, meditasi spiritual, dan simbolisme mistik.⁷²

Pertama, Ekspresi Spiritual dalam tari sufi merupakan manifestasi dari pencarian spiritual dan pengalaman mistis dalam tradisi Sufisme. Gerakan-gerakan khas dalam tari ini, seperti gerakan melingkar, tidak hanya merupakan latihan fisik, tetapi juga simbol revolusi alam semesta dan pencarian akan kebenaran hakiki. Melalui gerakan ini, para penari seperti merasakan kehadiran Tuhan yang mengalir melalui setiap detik waktu, mengingatkannya bahwa kehidupan adalah perjalanan yang tak berkesudahan. Gerakan melingkar juga mencerminkan pencarian yang tak berujung dan hubungan tak terputus antara manusia dan alam semesta.

⁷⁰ Jamal Ali, "Ritual and Transformation in Sufi Dance Practices," *Anthropology of Religion Quarterly* (2019).

⁷¹ Ahmed Farid, "Sufi Whirling and the Ecstasy of Devotion: Embodied Rhetoric in Islamic Mysticism," *Journal of Middle East Studies* (2015).

⁷² Gus Abdul Rahmad, wawancara oleh penulis, transkrip 17 Maret 2024

Ekspresi spiritual mengacu pada proses di mana seseorang memberi arti atau interpretasi berbagai aspek ekspresi spiritual dalam kehidupan sehari-hari, seperti keyakinan, nilai, praktik, dan pengalaman spiritual. Ini juga mencakup pemikiran tentang bagaimana ekspresi spiritual seseorang memengaruhi pemahaman mereka tentang diri sendiri, hubungan mereka dengan sesama, dan hubungan mereka dengan yang lebih besar atau transenden.⁷³

Kedua, Mediasi Spiritual dalam tari sufi mengacu pada penggunaan gerakan tubuh, musik, dan nyanyian sebagai sarana untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang diri sendiri, Tuhan, dan alam semesta. Gerakan-gerakan tari yang terkoordinasi dengan pernapasan menciptakan kedalaman dalam meditasi, memungkinkan penari untuk merasakan kehadiran Tuhan dalam setiap gerakan. Tari sufi juga dianggap sebagai perjalanan menuju pencerahan atau kesadaran spiritual yang lebih tinggi, membantu penari melepaskan ego dan menyatukan diri dengan keberadaan yang lebih besar.

Meditasi Spiritual merujuk pada proses di mana seseorang memberikan makna atau interpretasi terhadap praktik meditasi yang dilakukan dalam konteks spiritualitas atau pencarian makna dalam hidup. Ini termasuk berpikir tentang bagaimana meditasi dapat digunakan untuk mencapai kedamaian batin, pencerahan, atau koneksi dengan yang lebih besar, serta bagaimana pengalaman ini berdampak pada pemahaman seseorang tentang diri mereka sendiri dan hubungannya dengan dunia luar.⁷⁴

Ketiga, Simbolisme Mistis dalam tari sufi terkait dengan interpretasi mendalam tentang simbol-simbol dalam gerakan, musik, dan ritual tari. Simbolisme ini mencerminkan pencarian kesatuan dengan Tuhan, pengalaman spiritual yang mendalam, dan perjalanan menuju pemahaman yang lebih dalam tentang keberadaan manusia dalam konteks spiritual. Melalui gerakan-gerakan dalam tari sufi, penari merasakan hubungan mendalam

⁷³ Peter C. Hill dan Kenneth I. Pargament, "Advances in the conceptualization and measurement of religion and spirituality: Implications for physical and mental health research," *Psychology of Religion and Spirituality* vol 5, no. 3 (2013), hal 138-156.

⁷⁴ Stefan G. Hofmann et al., "The effect of mindfulness-based therapy on anxiety and depression: A meta-analytic review," *Journal of Consulting and Clinical Psychology* 78, no. 2 (2010) hal 169

antara manusia dan Tuhan, serta merenungkan makna yang lebih dalam tentang kehidupan dan eksistensi.

Dalam konteks spiritual atau keagamaan, pemaknaan simbolik mistik mengacu pada interpretasi atau pengertian yang diberikan seseorang terhadap simbol-simbol atau pengalaman mistis. Ini mencakup pemahaman tentang makna mendalam dari simbol-simbol yang digunakan dalam praktik keagamaan atau spiritualitas tertentu, serta pengalaman mistis yang dianggap memiliki makna spiritual atau transenden. Keyakinan atau tradisi tertentu seringkali menentukan makna simbolik-mistik, yang dapat membantu orang dalam pencarian makna atau pertumbuhan spiritual.⁷⁵

Secara keseluruhan, tari sufi bukan hanya sekadar aktivitas fisik, tetapi juga merupakan medium untuk merasakan kehadiran Tuhan, mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang diri sendiri dan alam semesta, serta merenungkan makna kehidupan dan eksistensi. Dalam gerakan-gerakannya yang khas, tari sufi memungkinkan para penarinya untuk mengalami pengalaman mistis dan spiritual yang mendalam, serta menyatukan diri dengan kekuatan yang lebih besar di luar diri mereka sendiri.

3. Analisis Implikasi Pengalaman Spiritual Penari Sufi Pesantren Nailun Najah Terhadap Perubahan Akhlak

Tari Sufi sering kali melibatkan meditasi gerakan yang ritmis dan berulang, yang membantu dalam menghilangkan ego dan mencapai kesadaran spiritual yang lebih tinggi. Ini dapat membantu dalam pengembangan sifat-sifat seperti kesabaran, ketekunan, dan keikhlasan dalam kehidupan sehari-hari. Gerakan-gerakan dalam Tari Sufi, seperti gerakan berputar (whirling), diinterpretasikan sebagai simbol pencarian dan kehadiran Ilahi. Proses ini dapat membawa pemahaman yang lebih dalam tentang keberadaan Tuhan dan membentuk sikap yang lebih rendah hati dan penuh kasih.⁷⁶

Tari Sufi sering kali ditemani dengan adab dan etika yang ketat, seperti penghormatan terhadap guru atau pembimbing spiritual, serta rasa hormat terhadap proses ritual. Ini memperkuat

⁷⁵ Fraser Watts dan G. William Barnard, "Exploring religious experience: The case for a particularistic approach," *Journal for the Scientific Study of Religion* 40, no. 2 (2001), hal 201-212.

⁷⁶ Ali Alavi, "Embodied Spirituality: The Role of Dance in Sufi Mysticism," *Journal of Dance Research* (2017).

nilai-nilai moral dalam diri penari, seperti rasa hormat, kejujuran, dan kedisiplinan.⁷⁷

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan diketahui bahwa tari sufi bagi santri di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafi Kalinyamatan Jepara mempunyai banyak manfaat. Tarian sufi merupakan salah satu bentuk pemujaan terhadap seorang hamba dengan cara berputar sambil mengingat Allah SWT. Sebagai salah satu bentuk ibadah yang menyentuh batin dengan ritual dan gerakan yang terjadi, tari sufi dapat menjadi salah satu bentuk metode penyembuhan sufi atau disebut dengan sufi healing melalui pendekatan spiritual. Proses yang terjadi dalam tari sufi mendorong para pelaku tari sufi menuju kedekatan kepada Allah SWT.⁷⁸

Selain itu peneliti menemukan beberapa hal yang menjadikan tari sufi sebagai pengalaman spiritual, yaitu pemahaman dan penghayatan tari sufi. Dengan memahami dan merasakan tari sufi diharapkan dapat membimbing diri Anda menjadi lebih baik, baik secara spiritual, mental, dan emosional.⁷⁹ Hal ini ditegaskan oleh Nassaruddin Umar bahwa manfaat tari sufi dapat diperoleh dengan mengalami tari sufi.⁸⁰

Manfaat tari sufi yang dirasakan santri di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara yaitu tari sufi dapat memberikan pengalaman spiritual yang mendalam dan luas dalam kehidupan seseorang. Berikut adalah beberapa implikasi yang timbul dari pengalaman spiritual tari sufi, yang meliputi transformasi positif, transformasi moral, dan transformasi kesadaran dan keteguhan.

Pertama, Transformasi Positif dalam pengalaman spiritual tari sufi mencakup perubahan signifikan menuju keadaan yang lebih baik, harmonis, dan damai dalam diri seseorang. Ini termasuk pemahaman yang lebih dalam tentang diri sendiri, kedamaian batin, pengendalian emosi, dan peningkatan kesadaran spiritual. Melalui praktik tari sufi, individu seperti BS yang awalnya mengalami pergaulan yang tidak terkontrol dan gelisah, mengalami perubahan menjadi pribadi yang lebih baik dan merasa lebih damai. Tari sufi

⁷⁷ Fatima Rahimi, "Sacred Movement: Sufi Dance as a Spiritual Practice," *Journal of Religious Studies* (2020).

⁷⁸ Gus Abdul Rahmad, wawancara oleh penulis, transkrip 17 Maret 2024

⁷⁹ Gus Muhammad, wawancara oleh penulis, 11 Juni 2022.

⁸⁰ Gus Abdul Rahmad, wawancara oleh penulis, transkrip 17 Maret 2024

membawa mereka pada perjalanan spiritual yang mendalam, membebaskan dari kegelisahan dan kekhawatiran, serta membawa pemahaman yang mendalam tentang eksistensi manusia dan tujuan hidup.⁸¹

Gerakan-gerakan dalam Tari Sufi, terutama gerakan berputar, dikatakan dapat membawa pengalaman spiritual yang mendalam seperti kesatuan dengan Tuhan (wusul) dan ekstasi (wajd). Pengalaman ini dapat menginspirasi individu untuk meningkatkan praktik kebajikan mereka dalam kehidupan sehari-hari.⁸²

Kedua, Transformasi Moral dalam pengalaman spiritual tari sufi mencakup perubahan signifikan dalam perilaku, sikap, dan nilai-nilai seseorang menuju keadaan yang lebih baik, terpuji, dan bermoral. Ini melibatkan pengembangan sifat-sifat moral positif, seperti kesabaran, kasih sayang, kejujuran, dan penghargaan terhadap kehidupan yang bermakna. Melalui praktik tari sufi, individu seperti BT yang awalnya bandel dan sulit diatur, mengalami perubahan menjadi pribadi yang baik, teratur, dan tercerahkan. Tari sufi membawa mereka pada perjalanan spiritual yang membantunya mengatasi kecenderungan negatif dalam perilaku dan karakter mereka, serta mengembangkan sifat-sifat yang lebih positif dan terpuji.⁸³

Praktik Tari Sufi sering kali dilakukan dalam konteks adab dan etika yang ketat, seperti rasa hormat terhadap guru spiritual dan sesama penari. Ini memperkuat nilai-nilai moral seperti kejujuran, rasa hormat, dan kedisiplinan.⁸⁴

Ketiga, Transformasi Kesadaran dan Keteguhan dalam pengalaman spiritual tari sufi mencakup perubahan signifikan dalam pemahaman diri, pemahaman akan hakikat kehidupan, serta kekuatan mental dan emosional seseorang dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Ini melibatkan pengembangan kesadaran yang mendalam tentang keberadaan diri, hubungan dengan Yang Maha Kuasa, dan keterhubungan dengan alam semesta, serta kekuatan mental dan emosional yang

⁸¹ Lewis, J. W. (2017). Sufi Healing: Transformative Experiences of the Dance of the Soul. *ReVision*, vol 39 No. 1, hal 51-61.

⁸² Al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din* (The Revival of the Religious Sciences).

⁸³ Katz, R. (2003). Ethics and Sufism: The Case of al-Ghazzali. *Journal of Religious Ethics*, vol 31 No. 1, hal 3-29.

⁸⁴ Al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din* (The Revival of the Religious Sciences).

diperlukan untuk menjalani kehidupan dengan penuh kebijaksanaan, keteguhan, dan keberanian. Melalui praktik tari sufi, individu seperti MM yang awalnya nakal atau memiliki perilaku yang tidak terkendali, mengalami perubahan menjadi pribadi yang lebih sadar dan kuat dalam menghadapi berbagai situasi hidup. Tari sufi membawa mereka pada perjalanan spiritual yang membantu mereka menjadi lebih tegar dan sadar dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.⁸⁵

Melalui praktik meditasi dalam gerakan, Tari Sufi mengajarkan pengendalian diri dan kesabaran. Ini membantu individu untuk mengatasi emosi negatif seperti kemarahan dan kegelisahan, serta mengembangkan kesabaran dalam menghadapi tantangan hidup.⁸⁶

Secara keseluruhan, tari sufi bukan hanya sekadar tarian atau aktivitas fisik, tetapi juga sebuah medium untuk transformasi spiritual yang mendalam dalam kehidupan seseorang. Dengan memahami dan mengalami implikasi-implikasi yang muncul dari praktik tari sufi, individu dapat mencapai pertumbuhan pribadi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Dengan demikian, berdasarkan 3 ciri yang ditunjukkan subjek dari hasil penyajian data yang diperoleh peneliti. Maka dapat dipastikan tari sufi dapat dijadikan sebagai upaya pencapaian spiritualitas di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara.

⁸⁵ Lewis, J. W. (2017). Sufi Healing: Transformative Experiences of the Dance of the Soul. *ReVision*, vol 39 no 1, hal 51–61.

⁸⁶ Al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din* (The Revival of the Religious Sciences).